

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan di mana pun. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, Dasar pendidikan nasional Indonesia, mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan UUD Negara Republik Tahun 1945.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari suatu proses yang dinamakan dengan proses pembelajaran. Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Model dan atau metode pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi cara belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Menurut Hidayat (2013) orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya. Dalam kurikulum ini peserta didik sudah seharusnya menjadi subjek untuk mengembangkan tema suatu materi.

SMP Negeri 2 Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sekarang ini menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh bahwa, di SMP Negeri 2 Kupang, Kriteria Ketuntasan Minimum IPA untuk setiap peserta didik adalah 75. Kondisi lain yang ditemukan selama melaksanakan observasi di SMP Negeri 2 Kupang adalah bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan bagi seorang guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu

1. kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, hanya ada peserta didik tertentu yang aktif,

2. terdapat beberapa peserta didik yang membuat keributan dalam proses pembelajaran berlangsung,
3. peserta didik kurang melakukan eksperimen sehingga pada saat ada eksperimen, peserta didik merasa hal tersebut sebagai sesuatu yang baru bagi mereka,
4. kurangnya kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Peserta didik adalah subjek yang mempunyai kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu kegiatan belajar tentunya merupakan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peserta didik penting untuk selalu di motivasi untuk belajar memecahkan masalah (*problem solving*), menemukan sesuatu (*discovery learning*), dan belajar mewujudkan ide-ide yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar (Indikator Hasil Belajar) sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar (THB). Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator $\geq 75\%$. Tahapan penting yang harus dilakukan guru sehingga dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam mencapai kualitas belajar yang optimal dalam suatu proses pembelajaran adalah guru harus mampu merencanakan

pembelajaran. Dalam tahapan perencanaan guru membuat semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu membuat Silabus, Bahan Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Diskusi Peserta Didik (LDPD). Sistem penilaian yang harus dilakukan guru adalah penilaian produk, penilaian afektif maupun penilaian psikomotor.

Sanjaya, (2006: 242) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto, 2009: 56).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dimana dapat membantu peserta didik untuk mengukur kemampuannya sendiri serta terampil dalam berproses baik secara individu maupun kelompok. Tanggung jawab individu bisa dipastikan hadir karena satu-satunya skor yang diperhitungkan adalah skor akhir, dan peserta didik melakukan tes akhir tanpa bantuan teman satu tim.

Wulalena (2012) mengemukakan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika. Hal senada diungkapkan oleh Susanti dan Jamitko (2016) yang menerangkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran fisika di SMA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan kategori positif sangat baik.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang sangat menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sangat global dewasa ini. Di sekolah, pelajaran Fisika diajarkan bukan hanya dengan mengetahui konsep-konsep saja tetapi dengan tujuan lain yakni untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menerapkan konsep-konsep Fisika yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan pengamatan, eksperimen, berdiskusi, dan mengambil kesimpulan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Cahaya merupakan salah satu materi pokok dalam pembelajaran IPA pada jenjang SMP yaitu pada kelas VIII semester genap. Pada materi pokok ini peserta didik dituntut untuk bisa menguasai kompetensi dasar “Menyelidiki sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan berbagai bentuk cermin dan lensa”. Pada materi pokok Cahaya akan dicoba untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Fisika dengan cara menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan aktivitas serta tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Materi Pokok Cahaya Pada Peserta Didik Kelas VIII H Semester Genap SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018?” Secara spesifik rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi

pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018?

4. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018?
5. Bagaimana respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018?

Adapun rincian dari tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Team Asissted Individualization (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018.

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) materi pokok cahaya semester genap pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kupang Tahun ajaran 2017/2018.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka Perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model adalah cara, contoh, untuk menghasilkan tujuan tertentu.
3. Pembelajaran adalah upaya menciptakan suatu pelayanan untuk kemampuan, bakat, minat peserta didik yang bervariasi agar menjalin

hubungan baik antara guru dan peserta didik dan atau peserta didik dengan peserta didik.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Asissted Individualization* (TAI) adalah strategi pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil untuk memecahkan masalah dengan penuh tanggung jawab, dan mendorong atau membantu satu dengan yang lain dalam berprestasi.
5. Cahaya adalah energi yang berbentuk gelombang elektromagnetik dengan panjang gelombang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat terlibat aktif dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam mempelajari fisika khususnya pada materi pokok cahaya sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai bahan informasi bagi pendidik fisika untuk memilih pendekatan/model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.
- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA Fisika.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai suatu pembelajaran bagi peneliti dalam mengembangkan diri untuk lebih memahami dan menjadi ahli dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Pendidikan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
- c. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.

- d. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

G. Batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Peserta Didik Kelas VIII H Semester Genap SMP Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2017/2018.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok cahaya.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan.